

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Artinya pendekatan yang berpangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan serta pemecahan. Diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>45</sup> Metode kuantitatif yaitu desain penelitian yang dilakukan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik dasar, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>46</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasional digunakan untuk mencari ada dan tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.<sup>47</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mencari

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Teras, 2011), h.63

<sup>46</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.5.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.37.

tahu ada dan tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kemampuan membaca Alquran (Y) sebagai variabel terikat. Responden yang berlatar belakang pendidikan MI ( $X_1$ ), responden yang berlatar belakang SD ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Barito Kuala yang terletak di jalan Anjir Serapat Km.25, No.03, RT.05, kecamatan Anjir Muara, kabupaten Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>48</sup> Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 3 Barito Kuala. Jumlah populasi siswa kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala berjumlah 106 orang yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A berjumlah 27 orang dan kelas B berjumlah 28 orang untuk kelas siswa perempuan, kelas C berjumlah 25 orang dan kelas D berjumlah 26 orang untuk kelas siswa laki-laki, dengan rincian latar belakang pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 36

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyah	52
2	Sekolah Dasar	54
Jumlah		106

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kualitas atau kondisi tertentu yang akan dianalisis. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>49</sup> Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah populasi besar (lebih dari 100) maka bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>50</sup> Berdasarkan acuan tersebut penulis mengambil sampel sebesar 20% yaitu 22 orang.

Berdasarkan besarnya jumlah populasi yang ada serta keterbatasannya waktu, tenaga dan dana yang penulis miliki, maka penulis menggunakan teknik dalam pengambilan sampel sebagai gambaran perwakilan dari populasi tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah *proportionate Random Sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel secara acak sesuai porsinya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 120.

Pengambilan sampel dari siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI adalah 20% dari 52 orang yaitu 10,4. Sedangkan dari siswa yang berlatar belakang SD adalah 20% dari 54 orang yaitu 10,8. Maka dari kedua hasil tersebut untuk pengambilan sampel dibulatkan keatas menjadi 11 orang siswa berlatar belakang pendidikan MI dan 11 orang siswa berlatar belakang SD.

Tabel 3.2 Sampel dari Siswa Kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyah	11
2	Sekolah Dasar	11
Jumlah		22

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Jenis data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kemampuan membaca Alquran ditinjau dari latar belakang pendidikan di MTsN 3 Barito Kuala yang meliputi:

#### a. Data Primer atau Data Pokok

Data yang berkaitan dengan kemampuan membaca alquran ditinjau dari latar belakang pendidikan di MTsN 3 Barito Kuala, seperti:

- 1) Kefasihan membaca Alquran dengan *makharijul huruf* yang benar.
- 2) Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid meliputi:
  - a) *Izhar*
  - b) *Ikhfa*

c) *Idgam Bigunnah*

d) *Qalqalah*.

b. Data Sekunder atau Data Penunjang

Data sekunder atau data penunjang merupakan data pendukung dari data primer atau data pokok yang telah disebutkan di atas yang berupa gambaran umum mengenai latar belakang siswa kelas VII MTsN 3 Barito Kuala.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Responden, yaitu siswa kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala yang dijadikan sampel. Siswa berlatar belakang pendidikan MI sebanyak 11 orang dan siswa berlatar belakang pendidikan SD sebanyak 11 orang.
- b. Dokumen, yaitu merupakan catatan, data atau arsip yang ada di kantor MTsN 3 Barito Kuala yang berhubungan dengan data penelitian penulis.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan objek yang di teliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan

Tes pada penelitian ini adalah tes lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII dalam membaca Alquran. Dengan indikator

*makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid yang benar. Penulis meminta siswa untuk membacakan ayat Alquran yang telah ditentukan sesuai dengan materi tes yang terdapat pada instrument pengumpulan data. Selanjutnya penulis memberikan penilaian terhadap siswa yang mengacu kepada desain pengukuran yang telah ditetapkan.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian, serta untuk melengkapi data-data pokok dan penunjang lainnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan siswa.

Tabel 3.3 Martix Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	T.P.D
1.	Data Primer: a. Kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar b. Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid	Responden	Tes Kemampuan
2.	Data Sekunder: Data mengenai latar belakang pendidikan siswa kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala	Dokumen	Dokumentasi

## G. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini, penulis menetapkan beberapa indikator dan penetapan skor penilaian sesuai data yang ingin di peroleh, sebagai berikut:

### 1. Kefasihan membaca Alquran dengan *Makharijul huruf* yang benar

Pada pengukuran kefasihan membaca Alquran dengan *makharijul huruf* yang benar penulis menentukan 4 kategori huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama. Pada masing-masing huruf diberi skor 10, sehingga apabila responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar maka akan mendapatkan skor 100.

Tabel 3.4 Pedoman Pengukuran *Makharijul Huruf*

No	Kategori Huruf	Pedoman Ayat	Bobot	Skor
1.	ء \ ع	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ	2	20
2.	ط \ ا	الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ	2	20
3.	ك \ ق	فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا	2	20
4.	ص \ ش \ ا \ ص	ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ	4	40
	Jumlah		10	100

### 2. Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu Tajwid

Pada pengukuran kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid, penulis memberikan tes secara lisan kepada responden dengan

menggunakan surah Al-A'la. Jumlah ayat keseluruhan untuk mengukur kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tadwid berjumlah 19 ayat. Penulis memilih surah ini karena keberagaman hukum bacaan yang terdapat didalam surah tersebut, dan surah tersebut menjadi hafalan bagi siswa kelas VII di MTsN 3 Barito Kuala.

Tabel 3.5 Pedoman Pengukuran Membaca Alquran

No	Pedoman Penilaian Membaca Alquran	Hukum Bacaan	Skor
1.	فَجَعَلَهُ عُنَاءً أَحْوَى (٥)	Izhar	10
2.	سَنُقَرِّبُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (١٤)	Ikhfa	20
3.	فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى (٩) سَيَذَكِّرْ مَنْ يَخْشَى (١٠) بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (١٦) وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى (١٧)	Idgam bigunnah	40
4.	الَّذِي يَصَلَى النَّارَ الْكُبْرَى (١٢) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (١٤) صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى (١٩)	Qalqalah	30
	Jumlah	4	100

Apabila responden dapat membaca dengan benar dan tepat maka akan mendapatkan skor 100 untuk tes kemampuan membaca Alquran. Pada pengukuran kefasihan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang benar penulis

menentukan 4 kategori huruf bacaan yaitu hukum bacaan *izhar*, *ikhfa*, *idgam*, *bigunnah* dan *qalqalah* dengan rincian 1 hukum bacaan *izhar*, 2 hukum bacaan *ikhfa*, 4 hukum bacaan *idgam*, *bigunnah*, dan 3 hukum bacaan *qalqalah*. Total hukum bacaan yang dites ada 10, maka pada masing-masing huruf diberi skor 10, sehingga apabila responden dapat melafalkan semua hukum bacaan dengan benar maka akan mendapatkan skor 100.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data tersedia maka selanjutnya diadakan penganalisaan. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Untuk menganalisis data penulis menggunakan uji statistik dengan menggunakan teknik analisis t-test atau uji T. Secara garis besar analisis data meliputi 4 langkah yaitu:

### 1. Persiapan

Kegiatan persiapan adalah mengecek semua kelengkapan data yang dihasilkan dari pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan pada penelitian ini. Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil tes dimasukkan kedalam tabel dan diberikan skor.

### 2. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan menyusun dan menghitung data yang sudah diperoleh kedalam tabel dan menggunakan rumus hitung frekuensi dan berdasarkan presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase

$F$ : Frekuensi Jawaban

$N$ : Jumlah Responden.<sup>52</sup>

### 3. Uji Statistik

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat variabel, maka penelitian seperti ini sering disebut dengan penelitian komparasi. Sedangkan untuk menghitung besar komparasi pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik. Sedangkan analisis uji hipotesisnya dengan menggunakan teknik analisis t-test atau uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{tes} = \frac{M_{x1} - M_{x2}}{SD \sqrt{\frac{1}{M_{x1}} + \frac{1}{M_{x2}}}}$$

Keterangan:

$T_{tes}$  : Hasil perbandingan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$

$M_{x1}$  : Mean dari sampel  $X_1$  (siswa berlatar belakang pendidikan MI)

$M_{x2}$  : Mean dari sampel  $X_2$  (siswa berlatar belakang pendidikan SD)

$SD_c$  : Standar deviasi kombinasi antara mean variabel  $X_1$  dan mean variabel  $X_2$

---

<sup>52</sup>Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 97.

#### 4. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis.<sup>53</sup> Dalam analisis lanjut akan dibuat interpretasi dari hasil yang telah dihitung antara kemampuan membaca Alquran dari variabel  $X_1$  (siswa berlatar belakang pendidikan MI) dan kemampuan membaca Alquran dari variabel  $X_2$  (siswa berlatar belakang pendidikan SD). Langkah yang digunakan pada pelaksanaannya adalah membandingkan nilai t-test dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Jika nilai t-test lebih besar dari t-tabel taraf signifikan 5% maupun taraf 1% maka hipotesis diterima, jika sebaliknya nilai t-test lebih kecil dari t-tabel taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% maka hipotesis ditolak.

#### I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan ke lokasi penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana penelitian.
- c. Membuat desain proposal.
- d. Mengajukan proposal penelitian dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- e. Mengajukan proposal kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, jilid II, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1978), h. 221.

## 2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal.
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar.
- c. Memohon surat pengantar riset kepada Fakultas Tarbiyah.
- d. Menyiapkan kelengkapan penelitian.
- e. Menyampaikan surat riset penelitian kepada pihak yang bersangkutan.

## 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi sekaligus menemui responden untuk menggali data.
- b. Mengolah, menyusun dan menganalisis data.

## 4. Tahap penyusunan laporan

- a. Menyusun laporan penelitian dan hasil penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun untuk melakukan perbaikan sehingga disetujui dan dibawa ke sidang munaqasyah.